

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN TINGKAT
HUTANG TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH :

**SRI WAHYUNI BATU BARA
208330029**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/25

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP DAN TINGKAT
HUTANG TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA
PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

**SRI WAHYUNI BATU BARA
208330029**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Nama : Sri Wahyuni Batu Bara

NPM : 208330029

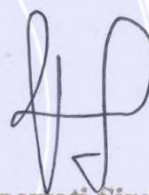
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Mohd. Idris Dalimunthe, S.E, M.Si)

(Dra. Retnawati Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Rana Fathimah Ananda, S.E, M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 14 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**". yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya tulis orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 April 2025

Yang Membuat Pernyataan



Sri Wahyuni Batu Bara

208330029

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area. saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Batu Bara
NPM : 208330029
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area bebas menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 11 April 2025

Yang Menyatakan,



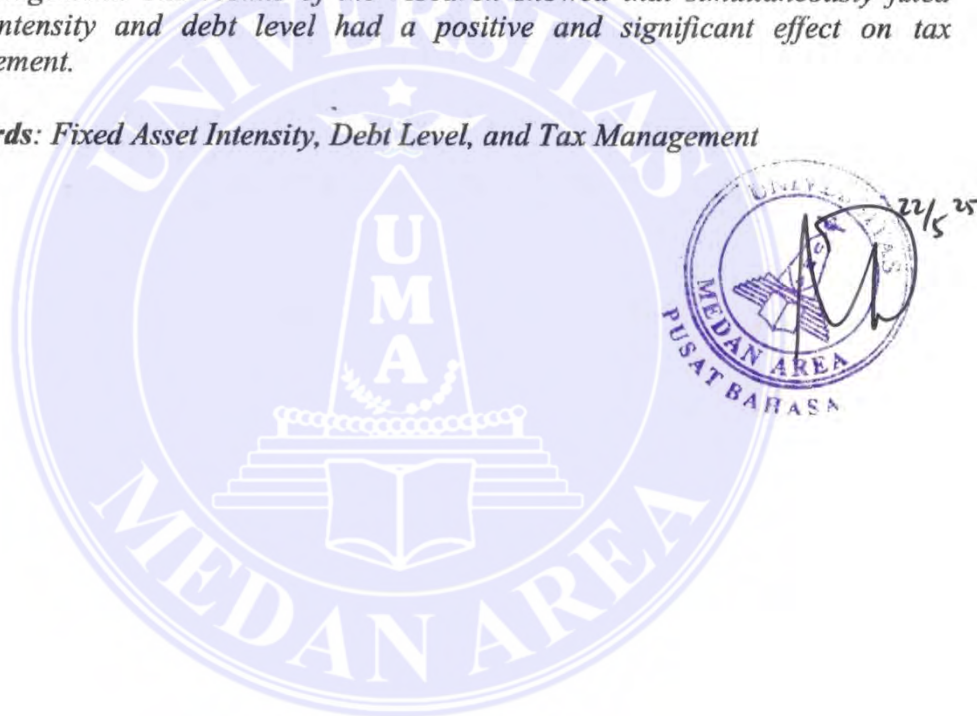
Sri Wahyuni Batu Bara

208330029

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of fixed asset intensity and debt level on tax management in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2022. The type of data used in this research was quantitative data. The population in this research consisted of 85 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020–2022 period, with the sampling technique based on criteria using purposive sampling and a sample of 18 companies was obtained. The data collection technique used in this research was the documentation technique. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26. The results of the research showed that partially fixed asset intensity a positive and significant on tax management. Debt level had a positive and significant effect on tax management. The results of the research showed that simultaneously fixed asset intensity and debt level had a positive and significant effect on tax management.

Keywords: *Fixed Asset Intensity, Debt Level, and Tax Management*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap dan tingkat hutang terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *puosive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan intensitas aset tetap dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci : Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang, dan Manajemen Pajak

RIWAYAT HIDUP



Nama	Sri Wahyuni Batu Bara
NPM	208330029
Tempat. Tanggal Lahir	Bandar Klippa. 08 Oktober 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Misran Batu Bara
Ibu	Holillah Nasution
Riwayat Pendidikan :	
SMP	MTS Al-Washliyah Tembung
SMA/SMK	SMKS Budisatrya Medan
Riwayat Studi di UMA	Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Medan Area 2020.
Pengalaman Pekerjaan	
NO. HP/WA	081264587388
Email	Yunibatubara2001@gmail.com

Kata Pengantar

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area .
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D., CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing peneliti dan yang senantiasa memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, kritik dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Prof Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, S.E, M.MA selaku dosen ketua sidang yang telah memberikan kritik dan juga saran.
7. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku dosen sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orang tua tersayang dan tercinta yakni Bapak Misran Batubara dan Ibu Holilah Nasution yang senantiasa selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti dari awal kuliah sampai saat ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan. oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Penulis



Sri Wahyuni Batu Bara

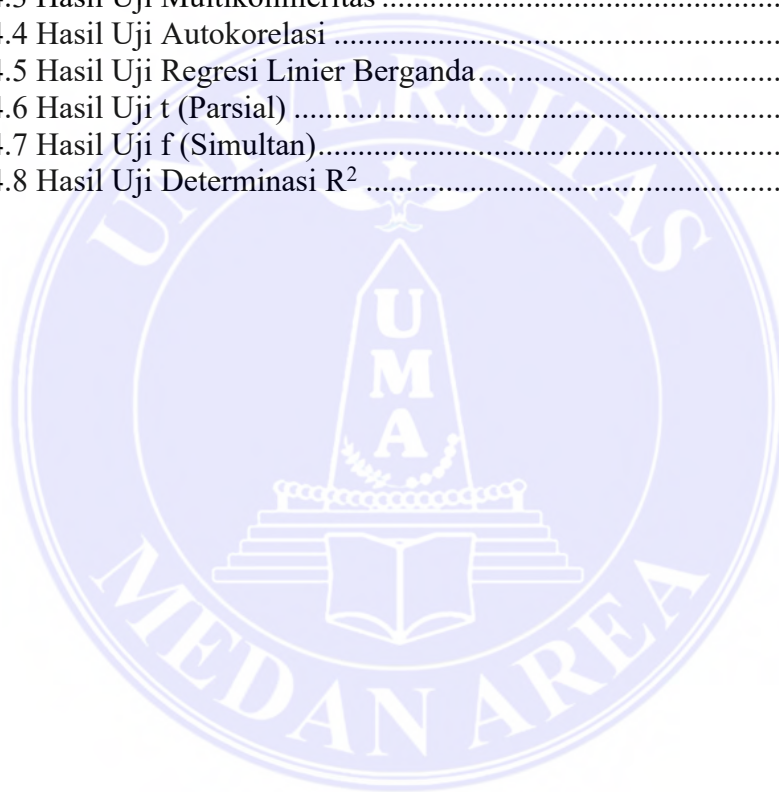
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Keangenan	10
2.1.2 Teori Sinyal	12
2.2 Pajak.....	13
2.3 Manajemen Pajak	14
2.3.1 Tarif Pajak	15
2.3.2 Fungsi Manajemen Pajak	16
2.3.3 Pengukuran Manajemen Pajak	17
2.4 Intensitas Aset Tetap	18
2.5 Tingkat Hutang	20
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Konseptual	28
2.7.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak	28
2.7.2 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak	30
2.7.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak.....	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Objek dan Waktu Penelitian	35
3.2.1 Objek Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	36
3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian	36
3.3.1 Identifikasi Variabel	36
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.4 Populasi dan Sampel	38

3.4.1 Populasi	38
3.4.2 Sampel	38
3.5 Jenis dan Sumber Data	40
3.5.1 Jenis Data	40
3.5.2 Sumber Data.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.2.1 Uji Normalitas	42
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	43
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	43
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	44
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	45
3.6.4 Uji Hipotesis	45
3.6.4.1 Uji Parsial (Uji T)	45
3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)	46
3.6.4.3 Analisis Determinasi (R^2)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Metode Analisis Data	48
4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	49
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	50
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	53
4.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.5. Hasil Uji Hipotesis.....	55
4.5.1 Hasil Uji T (Parsial).....	55
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	56
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	57
4.6. Pembahasan	58
4.6.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate	58
4.6.2 Pengaruh Tingkat Hutang terhadap manajemen pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate	60
4.6.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Property dan Real Estate.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1. Kesimpulan.....	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data ETR Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Tahun 2020-2022	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	36
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 3.3 Kriteria Sampel	39
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	40
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Parsial)	56
Tabel 4.7 Hasil Uji f (Simultan)	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi R ²	58



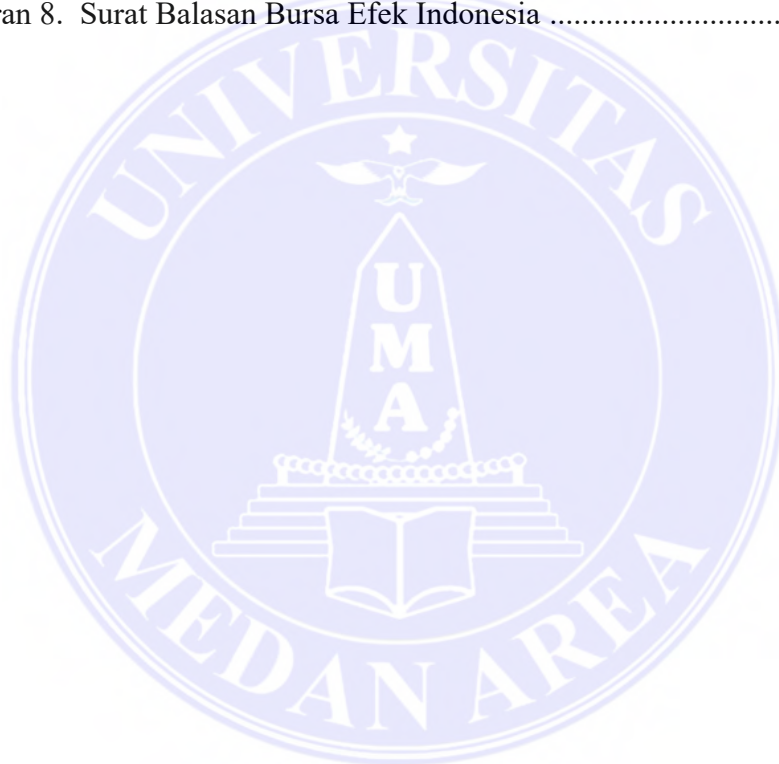
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian	72
Lampiran 2. Kriteria Pemilihan Sampel	74
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Intensitas aset tetap, tingkat hutang dan manajemen pajak pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	78
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	83
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik	83
Lampiran 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda. Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi	84
Lampiran 7. Surat Izin Reasearch	86
Lampiran 8. Surat Balasan Bursa Efek Indonesia	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar pendapatan negara berasal dari pajak, yang kemudian digunakan untuk membiayai pembangunan negara bagian dan nasional. Oleh karena itu, pemerintah bereksperimen dengan berbagai pendekatan untuk meningkatkan jumlah uang yang diterimanya dari sektor pajak. Namun, hal ini bertentangan langsung dengan posisi yang dipegang oleh korporasi. Perusahaan memandang pajak sebagai kewajiban yang dapat mengurangi keuntungannya. Perusahaan berupaya meminimalkan beban pajaknya dengan mengurangi pembayaran pajak melalui cara legal dan ilegal. Perusahaan dapat secara efektif mengurangi kewajiban pajaknya dalam parameter hukum dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Untuk mencegah keterlibatan dalam kegiatan penggelapan yang melanggar hukum, seperti penggelapan pajak, maka perusahaan memerlukan adanya manajemen pajak (Piani dan Safii, 2023)

Manajemen pajak merupakan pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengendalikan, merencanakan, dan mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan pajak untuk meningkatkan nilai bisnis perusahaan, sembari tetap mematuhi semua aturan dan regulasi yang berlaku. Manajemen pajak mencakup pelacakan kewajiban pajak melalui penerapan berbagai langkah dengan tujuan menurunkan beban pajak secara keseluruhan. Salah satu faktor terpenting yang menentukan pendekatan strategis yang diambil perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham adalah efektivitas manajemen pajaknya. Untuk mencapai tujuan

ini, operasi organisasi perlu ditingkatkan dalam hal kemanjuran dan efisiensinya. Tim manajemen ditugaskan untuk bertanggung jawab atas pemanfaatan aset organisasi secara efektif dan peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal manajemen pajak, manajemen memiliki kekuatan untuk memilih taktik yang berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi (Sari dan Puspa, 2023)

Berdasarkan berita dari PT Trans Berita Bisnis atau CNBC Indonesia (2023), perusahaan *property* dan *real estate* merupakan satu-satunya industri yang mengalami penurunan jumlah uang yang terkumpul dalam bentuk pajak pada tahun 2022. Sumber penerimaan negara di tahun 2022 dari sektor *property* dan *real estate* sebesar 4.1%. Namun, penerimaan dari sektor pajak pada sektor ini di tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 2.1% sedangkan di tahun 2022 sektor ini mengalami pertumbuhan negatif sebesar 13.5%. Penurunan penerimaan pajak bagi perusahaan *property* dan *real estate* diduga sebagai dampak dari strategi pengelolaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

Berikut ini disajikan analisis efisiensi pengelolaan pajak di Analisis perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 sampai dengan 2022 dengan menggunakan indikator *Effective Tax Rate* (ETR), seperti yang ditunjukkan pada data yang disajikan di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Property
dan Real Estate Tahun 2020-2022

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	ETR
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2020	15.890.482.660	502.148.296.818	3%
			2021	8.165.533.697	1.547.006.489.870	1%
			2022	4.806.064.184	2.661.691.654.486	1%
2	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	2020	2.987.938.781	15.434.341.386	19%
			2021	1.861.747.813	21.672.254.143	9%
			2022	3.072.620.754	26.692.517.807	12%
3	CTRA	Ciputra Development Tbk	2020	56.939.000.000	1.427.625.000.000	4%
			2021	49.149.000.000	2.136.865.000.000	2%
			2022	56.914.000.000	2.059.942.000.000	3%
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	2020	12.724.622.240	1.361.300.006.890	1%
			2021	16.039.729.640	730.898.148.439	2%
			2022	20.335.753.680	1.238.832.140.678	1%
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2020	2.399.578.545	640.826.951.818	1%
			2021	1.209.645.128	731.322.766.012	1%
			2022	1.657.904.530	848.355.149.032	1%
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	2020	798.248.778	35.550.675.229	2%
			2021	1.590.612.267	51.128.043.950	3%
			2022	1.035.517.339	77.391.754.171	1%
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk	2020	53.660.442.000	1.067.078.595.000	5%
			2021	11.090.735.000	797.817.044.000	1%
			2022	13.088.829.000	892.861.723.000	1%
8	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2020	29.866.411.000	1.148.979.421.000	3%
			2021	13.811.705.000	1.564.246.044.000	1%
			2022	8.926.300.000	1.840.056.301.000	1%
9	RDTX	Roda Vivatex Tbk	2020	137.729.358	236.955.002.130	1%
			2021	14.336.288	196.384.936.622	1%
			2022	1.003.034.263	272.103.914.200	1%
10	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2020	204.245.671	18.502.546.881	1%
			2021	1.642.604.044	119.289.897.200	1%
			2022	1.624.616.553	181.421.560.158	1%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2024

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan *property* dan *real estate* memiliki nilai yang cukup rendah dari tarif PPH badan yang berlaku. Menurut penelitian Novianti et al., (2019) rata-rata nilai ETR yang baik adalah $\leq 25\%$. Dan tarif pajak yang berlaku untuk semua PPH badan adalah $\leq 22\%$. Apabila nilai ETR perusahaan $22\% - 25\%$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin mahir perusahaan dalam mengelola pajaknya, semakin baik. Sebaliknya, jika nilai ETR kurang dari 22% , dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan manajemen pajak.

Manajemen pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap perusahaan berpotensi menurunkan kewajiban pajak organisasi. Tingkat investasi yang dicurahkan perusahaan untuk aset berwujudnya biasanya disebut sebagai intensitas aset tetap organisasi. Biaya yang terkait dengan penyusutan merupakan sumber efek yang dihasilkan oleh intensitas aset tetap. Biaya penyusutan yang terkait dengan aset statis dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan kewajiban pajak. Di samping intensitas aset tetap. Elemen berikutnya yang dapat memengaruhi manajemen pajak adalah tingkat hutang.

Erawati dan Novitasari (2021) menunjukkan bahwa tingginya tingkat hutang perusahaan dapat menyebabkan pengurangan kewajiban pajak. Beban bunga yang terkait dengan hutang perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pendapatan. Beban yang dapat dikurangkan dari pendapatan termasuk bunga atas pinjaman yang telah dibayarkan tetapi belum jatuh tempo. Bunga atas hutang dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak, sehingga mengurangi kewajiban

pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan teori keagenan. Manajer dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk aspek-aspek seperti pengelolaan hutang.

Dampak intensitas aktiva tetap dan tingkat hutang terhadap manajemen pajak, sebagaimana ditunjukkan oleh metrik tarif pajak efektif, telah banyak diteliti dalam penelitian. Sejumlah peneliti telah melaporkan hasil yang bervariasi. Misalnya, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Pradipta (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan aset tetap memiliki pengaruh yang merugikan terhadap penyelenggaraan perpajakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurfitriani dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara besarnya aset tetap dengan penyelenggaraan perpajakan. Penelitian oleh Rohmah et al. (2023) menyelidiki hubungan antara tingkat hutang, yang diukur dengan rasio utang terhadap aset, dan manajemen pajak, yang pada akhirnya menemukan bahwa peningkatan tingkat hutang secara positif memengaruhi praktik administrasi pajak. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Bela dan Kurnia (2023) bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh yang merugikan terhadap pengelolaan pajak.

Mengingat fenomena tersebut di atas dan banyaknya variasi hasil penelitian, maka penulis mengusulkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian ini dilatar belakangi dari fenomena pertumbuhan penerimaan pajak dari tahun 2020-2022 yang masih mengalami perubahan naik turun. Hal ini terjadi karena banyak korporasi yang terus melakukan strategi pengelolaan pajak untuk meminimalisir kewajiban pajaknya. Menurut laporan dari PT Trans Berita Bisnis atau CNBC Indonesia (2023), pada tahun 2022, sektor properti dan real estate menjadi satu-satunya sektor yang mengalami penurunan penerimaan pajak. Pada tahun 2022, kontribusi sektor properti dan real estate terhadap penerimaan negara tercatat sebesar 4,1%. penerimaan dari sektor pajak pada sektor ini di tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 2.1% sedangkan di tahun 2022 sektor ini mengalami pertumbuhan negatif sebesar 13.5%. Menurunnya penerimaan pajak perusahaan *property* dan *real estate* diduga karena adanya tindakan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

Analisis tarif pajak efektif perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan strategi manajemen pajak untuk mengoptimalkan kewajiban pajak. PT. Bumi Serpong Damai Tbk melaporkan Tarif pajak efektif yang tercatat pada tahun 2020 adalah 3%. Pada tahun 2021, tarifnya berada pada 1%, dan tetap pada level yang sama yaitu 1% pada tahun 2022. Angka ini relatif rendah jika dibandingkan dengan tarif pajak penghasilan badan yang relevan. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen pajak mencakup intensitas aset tetap. Konsep intensitas aset tetap berkaitan dengan tingkat investasi yang dialokasikan untuk aset tetap dalam suatu organisasi, yang digunakan dalam kegiatan produksi yang bertujuan untuk menghasilkan laba.

Dalam skenario ini, intensitas aset tetap membawa beban penyusutan. Beban penyusutan dapat menyebabkan pengurangan kewajiban pajak. Unsur berikutnya yang memengaruhi manajemen pajak adalah tingkat hutang. Tingkat hutang perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai melalui instrumen utang. Tingkat hutang perusahaan dapat memengaruhi kewajiban pajaknya, mendorong organisasi untuk mencari pengurangan pajak dengan meningkatkan rasio hutangnya. Rasio utang yang lebih besar dalam suatu perusahaan berkorelasi dengan peningkatan beban bunga. Beban bunga yang tinggi dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 ?
2. Apakah tingkat hutang secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 ?
3. Apakah intensitas aset tetap dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagaimana digambarkan dalam rumusan masalah sebelumnya, dijabarkan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh tingkat hutang terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap dan tingkat hutang terhadap manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya bidang perpajakan. terutama tentang pengaruh intensitas aset tetap dan tingkat hutang terhadap manajemen pajak pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi manajemen pajak perusahaan dalam upaya meminimalkan pajak terutang sesuai dengan aturan perpajakan.

c. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang kondisi manajemen pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Rahmawati dan Sudaryono (2022) teori keagenan membahas hubungan antara pihak yang memberi wewenang dan pihak yang menerima wewenang. Dalam kasus ini, penerima wewenang adalah manajer, atau agen, sementara pemberi wewenang adalah *principal*, atau pemilik perusahaan, atau pemegang saham. Secara logis, pemegang saham atau pemilik perusahaan memberikan wewenang atau kekuatan kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Mereka adalah dua orang yang berbeda dan memiliki kepentingan pribadi yang berbeda, kadang-kadang saling bertentangan. Akibatnya, sulit untuk membangun hubungan yang baik antara manajer dan pemilik.

Noviatna dan Safitri (2021) mengemukakan bahwa teori keagenan menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara badan pemerintah dan perusahaan dalam konteks pengelolaan pajak. Teori keagenan menjelaskan adanya perselisihan yang muncul antara otoritas pajak dan manajemen perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut muncul karena otoritas pajak, dalam kapasitas pengaturannya, berupaya untuk memaksimalkan potensi pendapatan yang diperoleh dari pajak. Manajemen perusahaan berupaya untuk meminimalkan beban pajak sekaligus memaksimalkan perolehan laba. Akibatnya, variasi kepentingan ini mendorong organisasi untuk menerapkan strategi manajemen pajak.

Menurut teori keagenan, hutang yang ditanggung perusahaan menimbulkan kewajiban untuk membayar bunga, terlepas dari jumlah laba yang telah dihasilkan perusahaan. Sebagai sarana untuk meningkatkan profitabilitas organisasi, manajer memanfaatkan peluang untuk mengurangi biaya bunga dari pajak mereka. Memanfaatkan biaya bunga sebagai pelindung pajak mengarah pada pengurangan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dalam hal perpajakan. Biaya bunga adalah biaya yang mengarah pada pengurangan jumlah pendapatan kena pajak, yang pada gilirannya mengarah pada pengurangan beban pajak perusahaan. Jika tingkat hutang perusahaan lebih besar, ada kemungkinan lebih besar bahwa perusahaan akan terlibat dalam manajemen pajak (Sidabalok, et al., 2022).

Berdasarkan dengan teori keagenan. Secara umum, aset tetap suatu perusahaan dikenakan biaya penyusutan yang signifikan, yang dapat digunakan untuk menurunkan kewajiban pajak keseluruhan organisasi. Ini merupakan pilihan yang tepat bagi manajemen untuk mengalokasikan sumber daya terhadap aset tetap. Peningkatan investasi dalam aset tetap oleh perusahaan menghasilkan pengurangan kewajiban pajak.

Sistem yang mengawasi kepentingan semua pemangku kepentingan dapat mengurangi perselisihan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, mekanisme ini akan menimbulkan biaya agensi. Lebih jauh lagi, mekanisme ini berkontribusi pada terciptanya keuntungan finansial tambahan. Dividen menawarkan stabilitas pendapatan bagi pemegang saham dan membantu mengurangi biaya ekuitas agensi. (Djuniar, 2019).

4.1.2 Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2018:186), sinyal merupakan arahan yang diberikan oleh suatu organisasi terkait tindakan manajerial. Tujuan dari arahan ini adalah untuk mengevaluasi inisiatif yang dilakukan oleh organisasi. Teori sinyal mencurahkan sebagian besar perhatiannya pada komunikasi tindakan yang dilakukan oleh entitas internal yang tidak terlihat oleh mata telanjang oleh pemangku kepentingan eksternal. Informasi ini dapat berharga bagi pemangku kepentingan, khususnya investor, karena memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan menafsirkan sinyal sebagai positif atau negatif.

Sinyal positif yang diberikan manajer berupa laporan keuangan yang telah dikelola dengan baik dan menghasilkan laba berkualitas sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan intensitas aset tetap. Gagasan tentang pemberian sinyal menjelaskan bagaimana bisnis menyampaikan makna kepada investor melalui informasi yang mereka berikan tentang situasi keuangan mereka. Organisasi dengan jumlah aset tetap yang signifikan dapat meringankan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan penyusutan. Hal ini berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan yang kuat dapat menjadi indikator yang menggembirakan, karena berpotensi menarik banyak investor. Teori sinyal juga dikaitkan dengan tingkat utang perusahaan. Entitas yang menunjukkan tingkat hutang yang besar dapat menjadi pertanda baik, karena pengeluaran bunga yang terkait dapat mengakibatkan berkurangnya kewajiban pajak organisasi. Pemanfaatan hutang

yang selaras dengan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik.

2.2 Pajak

Pohan (2015:2) mengemukakan bahwa perpajakan merupakan Ini merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting dan vital bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, diharapkan peran serta masyarakat dapat terwujud dalam meningkatkan penerimaan negara sesuai dengan kemampuannya. Erawati dan Novitasari (2022) mengemukakan bahwa perpajakan merupakan salah satu mekanisme yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, agar pemerintah memperoleh pendapatan, dari orang pribadi atau badan. Perkembangan organisasi akhir-akhir ini sangat pesat.

Setiap pelaku ekonomi tentu memiliki peran yang sangat signifikan, yang juga berperan dalam menentukan tingkat kompleksitas yang ada dalam suatu organisasi. Berdasarkan status pajak yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut menjadi wajib pajak, yang berarti laba bersih atau laba yang diperoleh perusahaan tersebut menjadi objek pajak setelah memperoleh dan menghasilkan pendapatan akan berkurang. Perusahaan secara strategis mengurangi kewajiban perpajakannya untuk meningkatkan efisiensi, sekaligus mematuhi peraturan perundang-undangan guna memperoleh laba finansial yang diharapkan.

2.3 Manajemen Pajak

Pohan (2015:7) mengartikan manajemen pajak sebagai suatu usaha metodis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengaturan dalam bidang perpajakan, yang bertujuan untuk memperoleh kewajiban pajak yang sekecil mungkin. Manajemen pajak melibatkan penerapan fungsi manajemen untuk memastikan pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan yang efektif dan efisien. Peningkatan efisiensi pembayaran pajak dapat dicapai dengan realokasi beban pajak baik pada periode sebelumnya maupun periode berikutnya, dan juga dengan meminimalkan kewajiban pajak kepada pemerintah hingga ke tingkat serendah mungkin. (Davina & Pradipta, 2021).

Satria dan Nathan (2023) mendefinisikan manajemen pajak sebagai pendekatan strategis untuk mengendalikan, merencanakan, dan mengatur masalah perpajakan yang berpotensi meningkatkan nilai bisnis organisasi." sekaligus menjamin kepatuhan terhadap undang-undang dan pedoman yang relevan. Tujuan manajemen pajak adalah sebagai berikut: Organisasi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan mengoptimalkan laba untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan harus dilaksanakan dengan cara yang mencakup perencanaan strategis, yang merupakan komponen manajemen strategis, serta perencanaan pajak, dengan tujuan memperoleh pembayaran pajak minimum tanpa melanggar batasan pajak apa pun.

Adapun menurut Afifah dan Hasyimi (2020) Manajemen pajak berfungsi untuk memastikan bahwa kewajiban pajak dipenuhi dengan tepat; namun, Untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan bagi perusahaan, adalah

mungkin untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan secara keseluruhan. Hal ini merupakan fungsi dari tarif pajak efektif sebagai metrik untuk menilai manajemen pajak dalam penelitian ini.

2.3.1 Tarif Pajak

Menurut Sari (2021) Dalam menentukan kewajiban perpajakan yang dibebankan kepada wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan usaha, tarif pajak adalah persentase tertentu yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan. Untuk menetapkan tarif pajak, ada empat teknik yang berbeda. Tarif pajak spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Tarif pajak statutory (*statutory tax rate*). Tarif pajak yang ditetapkan oleh undang-undang pada basis pajak tertentu.
2. Tarif pajak rata-rata (*average tax rate*). Rasio didefinisikan sebagai hubungan antara jumlah pajak yang dibayarkan (utang pajak) dan basis pajak (laba kena pajak).
3. Tarif pajak marjinal (*marginal tax rate*). Berapa tarif pajak yang berlaku untuk peningkatan basis pajak? Tarif pajak marjinal ditentukan dengan menganalisis variasi kewajiban pajak di samping variasi pendapatan kena pajak.
4. Tarif pajak efektif. Berapa tarif yang berlaku? Tarif pajak efektif menunjukkan persentase yang berlaku atau diperlukan berdasarkan strategi perencanaan pajak tertentu.

2.3.2 Fungsi Manajemen Pajak

Pohan (2015:13-15) menguraikan fungsi manajemen pajak sebagai berikut :

1 *Tax Planing*

Tax planing adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. tujuan utama dalam *tax planning* adalah mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loopholes*). agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimal. Dalam *tax planning* ada 3 macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekan jumlah beban pajaknya. yakni:

- a. Penghindaran Pajak
- b. Penyelundupan Pajak
- c. Penghematan Pajak

2 *Tax Administration / Tax Compliance*

Administrasi dan kepatuhan pajak melibatkan upaya tekun untuk memenuhi kewajiban pajak melalui perhitungan pajak yang akurat sesuai dengan ketentuan pajak yang ditetapkan. Kepatuhan terhadap pembayaran dan pelaporan tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan untuk pembayaran dan kewajiban pajak sangat penting.

3 *Tax Audit*

Audit pajak mencakup pendekatan untuk mengelola proses audit, menangani hasil audit, dan metode untuk mengajukan surat keberatan atau banding.

4 Other *Tax Matters*

Kekhawatiran yang berkaitan dengan fungsi tambahan yang terkait dengan perpajakan, seperti penyebaran norma dan prosedur sistem perpajakan kepada berbagai pemangku kepentingan atau divisi dalam perusahaan, serta pengembangan faktur penjualan standar yang dikaitkan dengan PPN. Pengurangan pajak yang berkaitan dengan PPh Pasal 23/26 mencakup jasa teknik, jasa manajemen, jasa konstruksi, dan berbagai jasa profesional lainnya, beserta objek tambahan untuk pengurangan pajak. Selain itu, mencakup pelatihan bagi personel mengenai masalah perpajakan dan topik terkait.

2.3.3 Pengukuran Manajemen Pajak

Manajemen Pajak pada penelitian ini pengukurannya menggunakan tarif pajak efektif. Menurut Sjahril, et al., (2020) tarif pajak efektif adalah proporsi total kewajiban pajak perusahaan yang dibayarkan oleh masing-masing perusahaan. Ini adalah estimasi terperinci dari kewajiban pajak perusahaan yang digunakan untuk menentukan tarif pajak efektif. Perhitungan ini dihasilkan dari data keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Persentase kewajiban pajak riil perusahaan yang dibayarkan sehubungan dengan laba komersialnya sebelum pajak disebut sebagai tarif pajak efektif. Tingkat perpajakan yang optimal berfungsi sebagai metrik untuk menilai pengaruh perubahan kebijakan pajak terhadap kewajiban pajak perusahaan.

Lumbuk dan Fitriasuri (2020) mendefinisikan tarif pajak efektif sebagai tarif yang benar-benar diterapkan pada Penghasilan wajib pajak. Penilaian penghasilan

kena pajak dibentuk oleh kriteria perusahaan untuk mengevaluasi kewajiban pajaknya. Tarif pajak efektif biasanya dinyatakan dalam persentase. Jika organisasi menunjukkan tarif pajak efektif yang melampaui tarif yang ditetapkan, perusahaan tidak akan sepenuhnya memanfaatkan insentif pajak yang tersedia. Dengan memanfaatkan insentif ini, perusahaan dapat meningkatkan strategi keuangannya.

Penelitian ini menggunakan pengukuran tarif pajak efektif sebagai alat untuk mengelola perpajakan. Syahputra dkk. (2022) menunjukkan bahwa pengurangan beban pajak bagi wajib pajak memungkinkan penghematan yang lebih besar dalam pembayaran pajak. Perumusan tarif pajak efektif dapat dilakukan:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.4 Intensitas Aset Tetap

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kieso (2019:10), aktiva tetap merupakan aktiva yang memiliki keberadaan yang nyata dalam rangka kegiatan operasional yang dijalankan oleh suatu organisasi, berjangka panjang atau lebih dari satu tahun, dan tidak dapat dijual kembali. Aset tetap memiliki masa manfaat dalam perekonomian, dan nilainya dapat menurun seiring berjalannya waktu sebagai akibat dari pemanfaatannya. Menurut Kieso (2019:11), penyusutan merupakan suatu metode akuntansi yang mana biaya perolehan aktiva tetap dicatat sebagai beban selama aktiva tersebut masih dapat memberikan manfaat dari pemanfaatannya.

Menurut Sjahril, et al., (2020) Intensitas aset tetap merupakan rasio di mana perusahaan menanggung beban, khususnya melalui biaya penyusutan yang terkait dengan aset tetap, yang menyebabkan penurunan pendapatan. Jika terjadi peningkatan aset tetap, laba yang dihasilkan akan menurun. Beban penyusutan yang terkait dengan aset tetap berpotensi mengurangi laba. Entitas yang membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya ke aset tetap memiliki opsi untuk mengklasifikasikan biaya penyusutan sebagai beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nur'avisia et al. (2022), Rasio intensitas aset tetap mengukur hubungan antara kepemilikan aset tetap perusahaan dan komposisi aset secara keseluruhan. Rasio aset tetap yang tinggi menandakan kenaikan biaya penyusutan yang terkait dengan aset tetap tersebut. Dalam teori keagenan, manajer dapat memanfaatkan penyusutan untuk menurunkan laba bersih perusahaan, yang selanjutnya menurunkan beban pajak dengan memanfaatkan bunga hutang sebagai pengurang pajak.

Kurniawan (2019) mengemukakan intensitas aktiva tetap sebagai indikator volume Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu organisasi. Penelitian ini menggunakan proksi intensitas aset tetap untuk memberikan penjelasan tentang tingkat pemanfaatan aset tetap Perusahaan. Perbandingan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan seluruh portofolio aset perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa tangguh aset tetap perusahaan. Seperti yang ditunjukkan dalam persamaan berikut, intensitas aset tetap dapat ditentukan:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Tingkat Hutang

Kewajiban yang harus dibayar oleh pemberi pinjaman dan dapat dilunasi dalam jangka waktu tertentu secara kolektif disebut hutang. Ini merupakan salah satu pilihan yang dilakukan perusahaan untuk menghemat pembayaran pajak yang disebabkan oleh bunga yang dapat menurunkan aset perusahaan. Bagi peminjam, ini merupakan salah satu kemungkinan. Argumen yang dikemukakan oleh Hery (2017:190) adalah bahwa hutang merupakan hilangnya keuntungan ekonomi prospektif yang dapat dicapai di masa mendatang. Entitas saat ini memiliki kewajiban untuk mentransfer aset atau memberikan layanan, yang merupakan penyebab keadaan ini layanan kepada entitas lain di masa mendatang, sebagai akibat dari transaksi atau kejadian sebelumnya.

Kurniawan (2019) menyatakan bahwa tingkat hutang, atau leverage, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang suatu perusahaan dengan modal dan asetnya dalam neraca perusahaan. Keuangan operasional perusahaan dijelaskan oleh rasio leverage ini, yang menjelaskan sumber dana tersebut. Rasio leverage membantu memberikan indikasi tingkat risiko yang dihadapi organisasi.

Erawati dan Novitasari (2021) menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan dapat menyebabkan pengurangan pajak, karena beban bunga yang terkait dengan hutang perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan.

Beban yang dapat dikurangkan dari pendapatan termasuk bunga pinjaman yang telah dibayarkan tetapi belum jatuh tempo pada saat jatuh tempo. Bunga hutang dapat berfungsi sebagai pengurang pajak, sehingga mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Berdasarkan teori keagenan. Manajer dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan, termasuk aspek-aspek seperti pengelolaan utang.

Menurut Djuniar (2019), tingkat hutang berfungsi sebagai ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Tingkat di mana perusahaan secara efektif menggunakan sumber dayanya. Sumber daya yang dipertimbangkan tidak hanya mencakup modal dan aset, tetapi juga piutang. Evaluasi leverage dalam penelitian ini dilakukan melalui rasio utang, yang sering disebut sebagai rasio utang terhadap aset.

Kasmir (2016: 156) mengartikulasikan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) sebagai metrik keuangan yang mengevaluasi korelasi antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, berapa persen aset perusahaan yang didukung oleh utang, dan dengan cara apa utang perusahaan memengaruhi pengelolaan asetnya? Tingkat utang dapat diartikulasikan dengan cara berikut:

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel berikut memberikan ilustrasi serangkaian upaya penelitian sebelumnya yang menyelidiki hubungan antara intensitas aset tetap dan tingkat hutang dalam

kerangka manajemen pajak. Kerangka kerja ini dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai metode untuk melakukan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel & Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ravika Permata Hati, Sri Mulyati dan Paza Kholila (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : Ukuran Perusahaan (X ₂) : <i>Leverage</i> (X ₃) : Profitabilitas (X ₄) : Intensitas Aset Tetap	Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
2.	Fadilah Nurfitriani dan Angga Hidayat	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak	Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa intensitas aset tetap

	(2021)	Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.	Variabel Independen (X) (X ₁) : Intensitas Aset Tetap (X ₂) : Tingkat Hutang (X ₃) : Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi	berpengaruh pada manajemen pajak. tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. kompensasi dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Secara simultan intensitas aset tetap. tingkat hutang dan kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
3.	Maria Devina dan Arya Pradipta (2021)	Pengaruh Fasilitas Perpajakan. <i>Return On Asset</i> . <i>Leverage</i> . Ukuran Perusahaan. Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015.	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : Fasilitas Perpajakan (X ₂) : <i>Return On Asset</i> (X ₃) : <i>Leverage</i> (X ₄) : Ukuran Perusahaan (X ₅) : Intensitas Aset Tetap	Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas perpajakan. <i>return on asset</i> . <i>leverage</i> . dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak sementara intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas perpajakan. <i>return on asset</i> . <i>leverage</i> . ukuran perusahaan. intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak
4.	Heri Enjang Syahputra.	Analisis Faktor-Faktor Yang	Variabel Dependen (Y)	Berdasarkan hasil uji parsial dapat

	Owen De Pinto Simanjuntak dan Fiki Hardiansyah Hulu (2022)	Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : Ukuran Perusahaan (X ₂) : <i>Leverage</i> (X ₃) : Profitabilitas (X ₄) : Intensitas Aset Tetap	disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan. dan <i>leverage</i> . tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sementara profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan. <i>leverage</i> . profitabilitas dan intensitas aset tetap secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
5.	Marshella (2022)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Profitabilitas. dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X ₂) : Profitabilitas (X ₃) : Tingkat Hutang Perusahaan	Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel tanggung jawab sosial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sementara profitabilitas dan tingkat hutang perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel tanggung

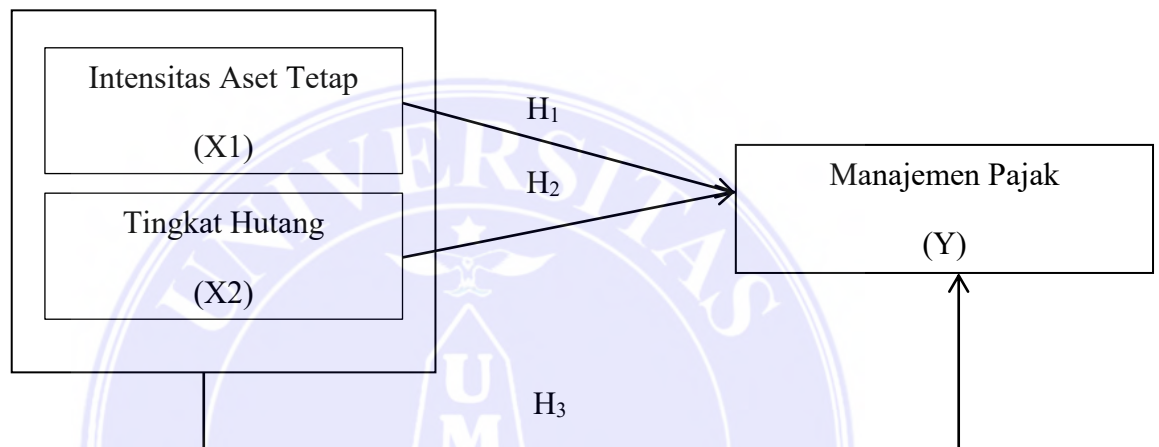
				jawab sosial perusahaan. profitabilitas. dan tingkat hutang perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak.
6.	Alfiana Royani Nur Rohmah. Gilbert Rely. dan Bambang Prayogo (2023)	Pengaruh Likuiditas. <i>Leverage</i> . dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Perpajakan (Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022)	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : Likuiditas (X ₂) : <i>Leverage</i> (X ₃) : Struktur Modal	Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas. <i>leverage</i> . dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas. <i>leverage</i> . dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak
7.	Sugiharto. Rizal Efendi. Yancik Syahfitri (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumh) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : Ukuran Perusahaan (X ₂) : Intensitas Aset Tetap	Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan. dan intensitas aset tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara bersama-sama

				mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen pajak
8.	Violanita Febriyanti dan Meinie Susanty (2023)	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X₁) : Ukuran Perusahaan (X₂) : <i>Leverage</i> (X₃) : Profitabilitas (X₄) : Intensitas Persediaan (X₅) : Intensitas Aset Tetap (X₆) : Komisaris Independen (X₇) : Kepemilikan Institusional	Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak. variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Variabel intensitas persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak.
9.	Zildjianika Salfa Bela dan	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Profitability</i>	Variabel Dependen (Y) Manajemen	Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa

	Kurnia (2023)	terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)	Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : <i>Firm Size</i> (X ₂) : <i>Leverage</i> (X ₃) : <i>Profitability</i>	<i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Variabel <i>leverage</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa variabel <i>firm size</i> , <i>leverage</i> , dan <i>profitability</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak
10.	Fadhilah Naufal Satriyo. Uswatun Khasanah Dan Endah Prawesti Ningrum (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	Variabel Dependen (Y) Manajemen Pajak Variabel Independen (X) (X ₁) : Profitabilitas (X ₂) : <i>Leverage</i> (X ₃) : Intensitas Aset Tetap	Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> , dan intensitas aset tetap secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka penelitian yang diilustrasikan dalam Gambar 2.1 diartikulasikan berdasarkan analisis intensitas aset tetap dan hubungan antara pengelolaan hutang dan pajak:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Menurut temuan Afifah dan Hasymi (2020), intensitas aset tetap berkaitan erat dengan upaya investasi perusahaan terkait alokasi aset tetapnya. Rasio aset tetap perusahaan memfasilitasi pengurangan kewajiban pajak yang berasal dari penyusutan yang terkait dengan aset tersebut. Tingkat kepemilikan aset tetap berfungsi sebagai indikator sejauh mana investasi yang telah didedikasikan perusahaan terhadap aset tetapnya. Investasi pada aset tetap dimaksudkan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan biaya penyusutan terkait aset tersebut.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nur'avisa et al. (2022), Rasio intensitas aset tetap adalah pengukuran yang menentukan hubungan antara kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dan komposisi aset perusahaan secara keseluruhan.

Menurut rasio aset tetap, peningkatan biaya penyusutan dikaitkan dengan aset tetap ketika rasionya tinggi. Dalam kerangka teori keagenan, penyusutan berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan manajer mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga memungkinkan organisasi untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

Teori keagenan berkaitan dengan intensitas aset tetap, di mana aset yang dimiliki perusahaan biasanya memiliki biaya penyusutan besar, yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan jumlah kewajiban pajak yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Hal ini merupakan pilihan bagi manajemen untuk mengalokasikan sumber daya ke aset tetap. Peningkatan investasi dalam aset tetap oleh perusahaan biasanya menghasilkan pengurangan kewajiban pajaknya.

Teori sinyal dikaitkan dengan intensitas aset tetap, terutama karena teori ini menjelaskan bagaimana bisnis menyampaikan sinyal kepada investor melalui informasi yang mereka berikan tentang keuangan mereka. Organisasi dengan jumlah aset tetap yang signifikan dapat mengurangi kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan penyusutan. Hal ini berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat dapat menjadi indikator yang menguntungkan, karena berpotensi menarik banyak investor.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Hati et al. (2019), Nurfitriani dan Hidayat (2021), Syahputra et al. (2022), dan Efendi et al. (2023) menunjukkan bahwa dampak intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak bersifat positif dan signifikan ketika kedua faktor

tersebut dipertimbangkan secara independen. Penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

H₁ : Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak

2.7.2 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak

Tingkat hutang atau leverage sebagaimana dikemukakan oleh Afifah dan Hasyimi (2020) merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi kewajibannya. Dalam konteks ini, terdapat beban bunga yang timbul akibat adanya pinjaman. Dalam konteks perpajakan, beban bunga termasuk dalam kategori beban yang dapat dikurangkan, khususnya kewajiban yang berpotensi mengurangi jumlah Penghasilan Kena Pajak (PKP). Hal ini berdampak pada penurunan tarif pajak efektif bagi perusahaan. Lumbuk dan Fitriastuti (2022) mendefinisikan tingkat hutang sebagai kemampuan untuk memengaruhi keadaan atau individu, sehingga memungkinkan seseorang untuk memperoleh laba yang lebih besar atau mengendalikan kejadian saat ini dan masa mendatang. Tingkat hutang dapat mengakibatkan pengurangan kewajiban pajak, karena beban bunga yang terkait dengan utang perusahaan dapat dikurangkan dari pendapatan.

Erwanti dan Suryarini (2022) menyatakan bahwa tingkat hutang (leverage) mencerminkan proporsi struktur utang perusahaan. Penerapan leverage perusahaan secara strategis berpotensi mengurangi kewajiban pajak organisasi, karena beban bunga yang terkait dengan utang dapat diklasifikasikan sebagai pos yang dapat dikurangkan dari pajak. Tingkat hutang yang tinggi berujung pada berkurangnya kewajiban pajak, yang pada gilirannya menghasilkan penurunan

tarif pajak efektif. Teori keagenan menjelaskan cara manajemen (agen) mengawasi alokasi dana dalam organisasi mereka untuk mengoptimalkan efisiensi pajak dengan memasukkan hutang, sehingga menghasilkan biaya bunga yang mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara keseluruhan.

Teori keagenan berkaitan dengan tingkat hutang. Terlepas dari jumlah laba yang dihasilkan organisasi, tingkat hutang yang ditanggung perusahaan akan mengakibatkan peningkatan beban bunga yang perlu ditangani, dengan tujuan meningkatkan tingkat keuntungan organisasi. Para manajer dapat mengambil pengurangan pajak atas beban bunga yang mereka tanggung. Memanfaatkan pengeluaran bunga sebagai pelindung pajak menghasilkan pengurangan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban yang terkait dengan bunga adalah biaya yang mengurangi jumlah pendapatan yang dikenakan pajak. Hal ini mengakibatkan rendahnya pajak yang dikenakan pada perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk mengelola pajaknya meningkat ketika organisasi memiliki jumlah utang yang lebih tinggi. (Sidabalok et al. 2022).

Teori sinyal terkait erat dengan tingkat hutang. Dalam konteks tertentu, organisasi dengan tingkat hutang yang tinggi dapat berfungsi sebagai indikator yang menggembirakan, karena kewajiban bunga yang terkait dapat menyebabkan pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Pemanfaatan hutang yang selaras dengan kapasitas seseorang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dikelola dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hutang memiliki peranan yang signifikan terhadap pengelolaan perpajakan. Misalnya, Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Hati et al. pada tahun 2019, serta penelitian yang dilakukan oleh Asilasyarqi dan Yohanes (2023), serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanty dan Susanty (2023) dan Rohma et al. (2023), besaran utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak

2.7.3 Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Erwanti dan Suryarini (2022) dengan intensitas aset tetap, perusahaan dapat meminimalkan biaya pajak penghasilan badan karena aset tetap perusahaan dapat mengalami penyusutan. Penyusutan aktiva tetap melemahkan laba perusahaan, sehingga pajak penghasilan badan berkurang sebanding dengan laba perusahaan. Menurut teori keagenan, manajer dapat menurunkan tagihan pajak perusahaan dengan menggunakan biaya penyusutan. Menurut teori keagenan, manajer berusaha membayar pajak sesedikit mungkin dengan menggunakan uang tambahan untuk membeli aset tetap. Hal ini dapat digunakan manajer untuk menurunkan tagihan pajak perusahaan dan meningkatkan pendapatannya.

Teori keagenan memiliki hubungan dengan manajemen pajak, dimana dalam teori keagenan terdapat perbedaan kepentingan antara pihak pemerintah dengan pihak perusahaan mengenai manajemen pajak. Teori agensi menggambarkan konflik yang muncul antara pihak fiskus sebagai otoritas pajak

dan manajemen perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan ini dikarenakan pihak fiskus sebagai regulator menginginkan adanya sumber dana berupa pajak yang sebesar-besarnya. sementara manajemen perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk mengeluarkan beban pajak yang rendah dan menghasilkan profit yang sebesar-besarnya. Akibatnya, perbedaan kepentingan ini mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen pajak (Noviatna dan Safitri, 2021).

Teori keagenan berkaitan dengan manajemen pajak, yang menyoroti perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan dalam domain ini. Teori keagenan menjelaskan perselisihan yang muncul antara otoritas pajak dalam kapasitas mereka sebagai regulator dan manajemen perusahaan. Perbedaan kepentingan muncul dari otoritas pajak, sebagai regulator, yang berusaha memaksimalkan pendapatan mereka melalui pajak, sementara manajemen perusahaan berupaya meminimalkan kewajiban pajak dan memaksimalkan laba. Akibatnya, perbedaan kepentingan ini mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik manajemen pajak (Noviatna dan Safitri, 2021).

Teori sinyal juga memiliki hubungan dengan manajemen pajak. dimana teori sinyal memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan sering kali menggunakan laporan keuangan sebagai sinyal untuk menunjukkan kinerja dan kredibilitas mereka. yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan otoritas pajak. Praktik manajemen pajak yang dilakukan perusahaan dengan bijaksana dapat dianggap sebagai sinyal positif. karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya.

Erawati dan Novitasari (2021) berpendapat bahwa hutang perusahaan berpotensi menghasilkan pengurangan pajak melalui beban bunga yang timbul dari pinjaman, sehingga memfasilitasi pengurangan pendapatan kena pajak. Bunga pinjaman, terlepas dari apakah pinjaman tersebut dilunasi pada tanggal jatuh tempo, merupakan beban yang memenuhi syarat untuk dikurangkan dari pendapatan. Hutang perusahaan berpotensi mengurangi kewajiban pajak melalui penggunaan pembayaran bunga yang strategis sebagai pengurangan pajak. Penambahan sumber pendanaan melalui pinjaman meningkatkan leverage keuangan perusahaan (Nur'avisia, et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak hubungan antara tingkat hutang dan intensitas aset tetap terhadap praktik bisnis terkait manajemen pajak. Temuan penelitian dari Hati. et al.. (2019) menyatakan bahwa intensitas aset tetap dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₃ : Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:14), metode kuantitatif diyakini sebagai metodologi penelitian yang berlandaskan pada ideologi positivisme dalam bidang penelitian. digunakan dalam proses menganalisis populasi atau sampel tertentu. Kumpulan data yang diperoleh menggunakan berbagai pendekatan investigasi. Dalam bentuknya yang paling mendasar, analisis data didasarkan pada pendekatan kuantitatif dan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan secara tepat. Baik tingkat hutang maupun intensitas aset tetap dianggap sebagai faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan manajemen pajak dianggap sebagai variabel dependen.

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Sumber yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah sumber yang dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	2023			2024						
	Okt	Nov	des	Jan	Feb	Mei	Jun	Agt	Okt	Apr
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Riset Data										
Bimbingan Skripsi										
Seminar Hasil Skripsi										
Sidang Meja Hijau										

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

3.3 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Identifikasi Variabel

Sebagaimana yang diutarakan oleh Sugiyono (2020:79), variabel penelitian meliputi semua entitas, dalam berbagai bentuk, yang ditunjuk peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi yang relevan mengenai entitas tersebut. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:80), Bila satu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain, kita katakan bahwa kedua variabel tersebut bersifat independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas aset tetap (X1) dan tingkat hutang (X2).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:80), Suatu variabel yang dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh adanya variabel bebas disebut variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak dengan indikator tarif pajak efektif (Y).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Manajemen Pajak(Y)	Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh perusahaan. Manajemen pajak dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif (Afifah dan Hasyimi. 2019)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	Intensitas Aset Tetap (X1)	Intensitas Aset Tetap merupakan gambaran besar aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini peneliti menggunakan intensitas aset tetap untuk menggambarkan intensitas aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Syahputra. et	$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

		a.. 2022)		
3.	Tingkat Hutang (X2)	Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Hutang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hutang dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio hutang perusahaan (Kurniawan. 2019)	$TH = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:145) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022.

3.4.2 Sampel

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono Sugiono (2020:146) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar. dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. misalnya karena keterbatasan dana. dan tenaga dan waktu. maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan Laba/Rugi dan Laporan posisi keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek

indonesia dengan menggunakan metode *puosive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan data berupa laporan keuangan tahunan tidak lengkap selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami rugi selama tahun 2020-2022.
4. Perusahaan yang mengalami outlier selama tahun 2020-2022.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun 2020-2022	85
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan tidak lengkap selama tahun 2020-2022	(17)
3.	Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun 2020-2022	(41)
4.	Perusahaan yang mengalami outlier selama tahun 2020-2022	(9)
	Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang dijadikan sampel	18
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel data selama penelitian	54

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel diatas. maka jumlah perusahaan yang akan diteliti terdiri dari 18 perusahaan *property* dan *real estate* dengan jumlah tahun pengamatan selama 3 tahun. sehingga sampel yang ditunjukkan sebanyak 54 data. Berikut perusahaan-perusahaan yang di jadikan sampel penelitian :

Tabel 3.4
Sampel Peneliatian

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
2.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
3.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk
5.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
6.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
7.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
8.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
9.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
10.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
11.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
12.	POLI	Pollux Hotels Group Tbk
13.	PPRO	PP Property Tbk
14.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
15.	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
16.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
17.	SMRA	Summarecon Agung Tbk
18.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

3.5 Jenis dan Sumber Data

2.5.1 Jenis Data

Data penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam Buku yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:14) mengemukakan bahwa metode kuantitatif dianggap sebagai prosedur penelitian yang didasarkan pada teori positivisme. Digunakan untuk tujuan survei populasi atau sampel tertentu. Untuk tujuan pengumpulan informasi, instrumen penelitian digunakan. Metodologi yang dikenal sebagai analisis kuantitatif dan statistik termasuk dalam analisis data. Untuk melakukan analisis terhadap hipotesis yang diajukan.

2.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui pihak kedua yaitu media perantara seperti buku, catatan, dokumen, atau arsip yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website bursa efek indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metodologi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data dokumentasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:8), data dokumentasi tergolong sebagai data sekunder. Data dokumentasi dapat berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun penelitian orang lain yang berkecimpung di bidang tersebut. Data dokumentasi yang diperoleh diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

3.7 Metode Analisis Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020:236), Setelah selesainya pengumpulan data dari semua responden atau sumber lain, analisis data merupakan langkah selanjutnya. Analisis data adalah memilah informasi ke dalam berbagai kategori berdasarkan variabel dan responden. Menyediakan informasi yang relevan dengan setiap variabel penelitian. Memecahkan pernyataan masalah dan menguji hipotesis yang ditawarkan keduanya memerlukan perhitungan numerik.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Sugiono (2020:236-237) menjelaskan bahwa statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data melalui penggambaran atau representasi informasi yang dikumpulkan dalam bentuk aslinya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas atau membuat generalisasi. Menghitung mode dan menampilkan data dalam berbagai format grafis (misalnya, tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram) merupakan bagian dari statistik deskriptif. titik tengah. Sebagai ukuran kecenderungan sentral, rata-rata dihitung di samping desil dan persentil. Menghitung rata-rata dan simpangan baku memungkinkan seseorang menganalisis distribusi data. perhitungan berbasis persentase.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi menunjukkan distribusi normal. Secara umum diakui bahwa uji t dan f didasarkan pada premis bahwa nilai residual sesuai dengan distribusi normal. Untuk memastikan distribusi normal residual, penting untuk mengevaluasi nilai signifikansi; khususnya, Apabila nilai tersebut lebih besar dari 0,05, berarti data mengikuti distribusi normal. Namun, selain itu. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:196), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0.10$ maka dapat diartikan tidak adanya indikasi multikolinieritas. Namun, jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0.10$ maka dapat diartikan adanya multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antara berbagai data model regresi. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan istilah statistik yang menggambarkan situasi di mana varians residual antar observasi tetap konstan. Terdapat berbagai metodologi untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, grafik plot diperiksa untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Untuk melakukan ini, kita dapat memeriksa grafik scatterplot *SRESID* dan *ZPRED* untuk setiap tren yang terlihat. Dengan asumsi pola tertentu muncul, yang dicirikan oleh titik-titik yang telah terbentuk dan menunjukkan pola yang konsisten. Misalnya, jika Anda melihat urutan bergelombang yang pertama melebar dan kemudian menyempit, ini merupakan tanda bahwa heteroskedastisitas telah terjadi. Namun demikian, jika tidak ada pola yang terlihat, titik-titik data menunjukkan distribusi yang meluas

baik di atas maupun di bawah tanda nol pada sumbu Y. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak ada.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (2021:162), Uji autokorelasi menentukan apakah istilah kesalahan pada periode t dan istilah kesalahan pada periode sebelumnya berkorelasi dalam kerangka model regresi linier, yang dilambangkan dengan huruf $t-1$. Masalah tersebut disebut sebagai masalah autokorelasi jika terdapat korelasi antara variabel-variabelnya. Uji Durbin-Watson adalah metode yang digunakan untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk mengevaluasi autokorelasi orde pertama, yang memerlukan penggabungan intersep (konstanta) ke dalam model regresi dan juga penentuan ada atau tidaknya faktor jeda antara variabel-variabel independen, uji Durbin-Watson adalah satu-satunya metode yang dapat digunakan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a Jika $0 < d < d_l$. berarti adanya autokorelasi positif
- b Jika $d_l \leq d \leq d_u$. berarti tidak adanya kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- c Jika $4 - d_l < d < 4$. berarti adanya autokorelasi negative
- d Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$. berarti tidak adanya kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- e Jika $d_u < d < 4 - d_u$. berarti tidak adanya autokorelasi positif dan negative

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghozali (2021:145) dalam analisis regresi, selain mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/*stokastik*, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Manajemen Pajak

α : *Konstanta*

β_1, β_2 : Koefisien Regresi Pertama, dan Kedua

X₁ : Intensitas Aset Tetap

X₂ : Tingkat Hutang

ε : *error*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021:148) uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. atau nilai signifikansi uji $t < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dapat diartikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. atau nilai signifikansi uji $t > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. dapat diartikan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) uji f digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan hipotesis :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $f > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dapat diartikan variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $f < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dapat diartikan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2021:147), koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^1 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi

yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika nilai R^2 negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah menelaah secara menyeluruh analisis data dan mendiskusikan secara mendalam hipotesis yang diajukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022, terlihat bahwa variabel intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.
2. Pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022, terlihat bahwa variabel tingkat hutang secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen pajak .
3. Pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022, terlihat bahwa variabel intensitas aset tetap dan tingkat hutang secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, muncul beberapa rekomendasi untuk mengatasi dan mengurangi kelemahan yang teridentifikasi. Secara khusus, rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan variabel independen yang berpotensi memengaruhi manajemen pajak. hal ini dikarenakan nilai *adjusted R square* pada uji determinasi hanya sebesar

39.8%. nilai ini masih tergolong kecil untuk variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat nya. Untuk itu, sisa sebesar 60.2% dapat di jelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap temuan penelitian ini, peneliti selanjutnya mungkin mempertimbangkan untuk menambah ukuran sampel dan memperluas cakupan subjek penelitian dengan memasukkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap temuan penelitian ini, peneliti selanjutnya mungkin mempertimbangkan untuk menambah ukuran sampel dan memperluas cakupan subjek penelitian dengan memasukkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Diharapkan bagi pelaku usaha, khususnya yang bergerak di bidang properti dan real estate, yang memiliki tarif pajak penghasilan badan di $< 22\%$ agar lebih berhati-hati dalam mengelola pajaknya agar terhindar dari tuduhan penggelapan pajak. Hal ini dikarenakan jumlah pajak yang harus dibayarkan relatif kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. M. D.. & Hasymi. M. (2020). Pengaruh Profitabilitas. Leverage. Ukuran Perusahaan. Intensitas Aset Tetap Dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal Of Accounting Science*. 4(1). 29-42.
<https://Jas.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jas/Article/View/398>
- Asilasyarqi. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Perpajakan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*. 3(3). 113-124.
<https://31.Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm/Article/View/2232>
- Bela. Zs. & Kurnia. K. (2023). Pengaruh Firm Size. Leverage. Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 11 (1). 245-254.
<https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Er/Article/Download/2868/2884>
- Bela. Zs. & Kurnia. K. (2023). Pengaruh Firm Size. Leverage. Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 11 (1). 245-254.
<https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Er/Article/Download/2868/2884>
- Brigham. Eugene F.. dan Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti. Edisi 14. Jakarta:Salemba Empat.
- Devina. M.. & Pradipta. A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan. Return On Asset. Leverage. Ukuran Perusahaan. Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*. 1(1). 25-32.
<http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm/Article/View/968>
- Djuniar. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas. Leverage. Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Akuntanika*. 5(2). 67-77.
<http://Www.Journal.Poltekanika.Ac.Id/Index.Php/Akt/Article/Viewfile/118/106>
- Efendi. R.. & Syafitri. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Badan Usaha

- Milik Negara (Bumh) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Strategi*. 13(2). 99-112. <https://ejournal.univ-tridinanti.ac.id/index.php/Strategi/Article/View/218>
- Erawati. T.. & Novitasari. A. (2021). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa. Ukuran Perusahaan. Tingkat Hutang Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 4(2). 14-24. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/Prive/Article/View/1245>
- Erwanti. E. A.. & Suryarini. T. (2022). Tax Management Dipengaruhi Fasilitas Pajak. Leverage. Transfer Pricing. Fixed Assets Intensity. Dan Political Power. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. 6(3). 2266-2277. <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/Article/View/914>
- Febriyanti. V.. & Susanty. M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*. 3 (3). 139-148. <https://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm/Article/View/2261>
- Ghozali. I. (2021). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26". Edisi sepuluh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hati. R. P.. Mulyati. S.. & Kholila. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*. 6(2). <https://journal.unrika.ac.id/index.php/Equi/Article/View/2241>
- Hery. 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, 2016, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso. D. E.. Weygandt. J. J.. & Warfield. T. D. (2019). Intermediate Accounting. Britania Raya: Wiley.
- Kurniawan. I. S. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Akuntabel*. 16(2). 213-221. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel/Article/View/5949>
- Lumbuk. R. A.. & Fitriyuri. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*. 6(4).

3352-3361.

[Http://Polgan.Ac.Id/Owner/Index.Php/Owner/Article/View/1193](http://Polgan.Ac.Id/Owner/Index.Php/Owner/Article/View/1193)

Marshella. S. (2022). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Profitabilitas. Dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis. 2(1). 858-866.
[Https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Pros/Article/View/1394](https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Pros/Article/View/1394)

Noviatna. H.. & Safitri. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas. Leverage. Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis. 14(1). 93-102.
[Https://Jurnal.Pcr.Ac.Id/Index.Php/Jakb/Article/View/4365](https://Jurnal.Pcr.Ac.Id/Index.Php/Jakb/Article/View/4365)

Nur'avis. D. F.. Yuniarti. E.. & Rusmianto. R. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen. 11(2). 31-41.
[Https://Www.Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Risetekonomi/Article/View/6826](https://Www.Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Risetekonomi/Article/View/6826)

Nurfitriani. F.. & Hidayat. A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap. Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. 10(1). 1-18.
[Https://Ejournal.Stiesyariahengkalis.Ac.Id/Index.Php/Iqtishaduna/Article/View/264](https://Ejournal.Stiesyariahengkalis.Ac.Id/Index.Php/Iqtishaduna/Article/View/264)

Piani. C.. & Safii. M. (2023). Pengaruh Pajak Tangguhan. Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi. 3(2). 383-394.
[Https://Www.Revenue.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Home/Article/View/155](https://Www.Revenue.Lppmbinabangsa.Id/Index.Php/Home/Article/View/155)

Pohan. Chairil Anwar. (2015). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Rahmawati. A. N.. & Sudaryono. E. A. (2022). The Effect On Return On Assets. Fixed Assets Intensity. And Transfer Pricing On Tax Management With Leverage As Moderating Variable. International Journal Of Business. Economics And Law. 26(1). [Https://Ijbel.Com/Wp-Content/Uploads/2022/05/Ijbel26.Isu1_291.Pdf](https://Ijbel.Com/Wp-Content/Uploads/2022/05/Ijbel26.Isu1_291.Pdf)

- Rohmah. A. R. N., Rely. G., & Prayogo. B. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Perpajakan (Emiten Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. 2(4). 111-121. [Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Mufakat/Article/View/824](http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Mufakat/Article/View/824)
- Sari. D. P. (2021). Pengaruh Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 (Doctoral Dissertation. Universitas Pasir Pengaraian). [Http://Repository.Upp.Ac.Id/Id/Eprint/1136](http://Repository.Upp.Ac.Id/Id/Eprint/1136)
- Sari. L. P., & Puspa. D. F. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty Of Economics, Bung Hatta University*. 23(1). [Https://Ejurnal.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/Jfek/Article/View/23534](https://Ejurnal.Bunghatta.Ac.Id/Index.Php/Jfek/Article/View/23534)
- Satria. F., & Nathan. N. (2023). The Effect Of Fixed Assets, Leverage, Company Profit And Capital Intensity Ratio On Tax Management In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Social, Policy And Law*. 4(1). 32-40. [Https://Www.Ijospl.Org/Index.Php/Ijospl/Article/View/118](https://Www.Ijospl.Org/Index.Php/Ijospl/Article/View/118)
- Satriyo. F. N., Khasanah. U., & Ningrum. E. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. 3(6). 3112-3126. [Https://Ejournal.Nusantaraglobal.Or.Id/Index.Php/Sentri/Article/View/3022](https://Ejournal.Nusantaraglobal.Or.Id/Index.Php/Sentri/Article/View/3022)
- Sidabalok. W. L., Ratnawati. V., & Wahyuni. N. (2022). Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak Dan Manajemen Pajak. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*. 3(1). 24-37.
- Sjahril. R. F., Yasa. N. P., & Dewi. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. 11(1). 56-65. [Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/24644](https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/S1ak/Article/View/24644)

Sugiyono (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta

Suripto. S.. & Sugiyanto. S. (2019). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Proceedings Universitas Pamulang. 1(1).

Syahputra. H. E.. Simanjuntak. O. D. P.. & Hulu. F. H. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist. 5(2). 123-135.

<https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/jsika/article/view/1082>



LAMPIRAN



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Adhi Commuter Properti Tbk	ADCP
2	Makmur Berkah Amanda Tbk	AMAN
3	Agung Podomoro Land Tbk	APLN
4	Armidian Karyatama Tbk.	ARMY
5	Andalan Sakti Primaindo Tbk	ASPI
6	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
7	Trimitra Prawara Goldland Tbk	ATAP
8	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
9	Bhakti Agung Propertindo Tbk	BAPI
10	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	BBSS
11	Bumi Citra Permai Tbk	BCIP
12	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	BEST
13	Binakarya Jaya Abadi Tbk	BIKA
14	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	BIPP
15	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP
16	Sentul City Tbk	BKSL
17	Wulandari Bangun Laksana Tbk	BSBK
18	Bumi Seong Damai Tbk.	BSDE
19	Natura City Developments Tbk	CITY
20	Cowell Development Tbk	COWL
21	Capri Nusa Satu Properti Tbk	CPRI
22	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	CSIS
23	Ciputra Development Tbk	CTRA
24	Diamond Citra Propertindo Tbk	DADA
25	Duta Anggada Realty Tbk	DART
26	Intiland Development Tbk	DILD
27	Puradelta Lestari Tbk	DMAS
28	Duta Pertiwi Tbk	DUTI
29	Bakrieland Development Tbk	ELTY
30	Megapolitan Developments Tbk	EMDE
31	Fortune Mate Indonesia Tbk	FMII
32	Forza Land Indonesia Tbk	FORZ
33	Aksara Global Development Tbk	GAMA
34	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	GMTD
35	Perdana Gapuraprima Tbk	GPRA
36	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
37	Grand House Mulia Tbk	HOMI
38	Royalindo Investa Wijaya Tbk	INDO
39	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
40	Era Graharealty Tbk	IPAC
41	Jaya Real Property Tbk	JT

42	Karya Bersama Anugerah Tbk	KBAG
43	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
44	DMS Propertindo Tbk	KOTA
45	Trimitra Propertindo Tbk	LAND
46	Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP
47	Lippo Cikarang Tbk	LPCK
48	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
49	Star Pacific Tbk	LPLI
50	Modernland Realty Tbk	MDLN
51	Metropolitan Kentjana Tbk	MKPI
52	Mega Manunggal Property Tbk	MMLP
53	Maha Properti Indonesia Tbk	MPRO
54	Metropolitan Land Tbk	MTLA
55	Metro Realty Tbk	MTSM
56	Hanson International Tbk	MYRX
57	Hanson International (Seri B) Tbk	MYRXP
58	City Retail Developments Tbk	NIRO
59	Nusantara Almazia Tbk	NZIA
60	Indonesia Prima Property Tbk	OMRE
61	Bima Sakti Pertiwi Tbk	PAMG
62	Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
63	Pollux Hotels Group Tbk	POLI
64	Pollux Properties Indonesia Tbk	POLL
65	Bliss Properti Indonesia Tbk	POSA
66	PP Properti Tbk	PPRO
67	Pudjiadi Prestige Tbk	PUDP
68	Puri Global Sukses Tbk	PURI
69	Pakuwon Jati Tbk	PWON
70	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	RBMS
71	Roda Vivatex Tbk	RDTX
72	Repower Asia Indonesia Tbk	REAL
73	Rimo International Lestari Tbk	RIMO
74	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	RISE
75	Rockfields Properti Indonesia Tbk	ROCK
76	Pikko Land Development Tbk	RODA
77	Kota Satu Properti Tbk	SATU
78	Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
79	Summarecon Agung Tbk	SMRA
80	Saraswanti Indoland Development Tbk	SWID
81	Agung Semesta Sejahtera Tbk	TARA
82	Perintis Trinita Properti Tbk	TRIN
83	Trinita Dinamik Tbk	TRUE
84	Urban Jakarta Propertindo Tbk	URBN
85	Winner Nusantara Jaya Tbk	WINR

Lampiran 2 : Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel Penelitian
			1	2	3	4	
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk	✓	x	✓	✓	x
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk	✓	✓	✓	x	x
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	x	✓	x
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	✓	x	✓	✓	x
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk	✓	✓	x	✓	x
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	x	✓	x
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk	✓	✓	✓	x	x
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	x	✓	x
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk	✓	✓	x	✓	x
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	✓	✓	x	✓	x
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	✓	✓	1
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	x	✓	x
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	✓	x	✓	x
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	✓	✓	2
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	x	✓	✓	x
16	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	x	✓	x
17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk	✓	x	✓	✓	x
18	BSDE	Bumi Seong Damai Tbk.	✓	✓	✓	x	x
19	CITY	Natura City Developments Tbk	✓	✓	x	✓	x
20	COWL	Cowell Development Tbk	✓	x	✓	✓	x
21	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk	✓	x	✓	✓	x
22	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	✓	✓	✓	✓	3
23	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓	4
24	DADA	Diamond Citra	✓	x	✓	✓	x

		Propertindo Tbk					
25	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	×	✓	×
26	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	×	✓	×
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	5
28	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	✓	✓	6
29	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	✓	×	✓	×
30	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	×	✓	×
31	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	×
32	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	✓	×	✓	✓	×
33	GAMA	Aksara Global Development Tbk	✓	×	✓	✓	×
34	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	×	✓	×
35	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	✓	✓	7
36	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	✓	✓	×	✓	×
37	HOMI	Grand House Mulia Tbk	✓	✓	✓	×	×
38	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk	✓	✓	✓	×	×
39	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk	✓	✓	×	✓	×
40	IPAC	Era Graharealty Tbk	✓	×	✓	✓	×
41	JT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	✓	✓	8
42	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk	✓	✓	✓	×	×
43	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	✓	9
44	KOTA	DMS Propertindo Tbk	✓	✓	×	✓	×
45	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	✓	✓	×	✓	×
46	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	×	✓	✓	×
47	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	×	✓	×
48	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	×	✓	×
49	LPLI	Star Pacific Tbk	✓	✓	×	✓	×
50	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	×	✓	×
51	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	✓	✓	10
52	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓	✓	×	✓	×
53	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	×
54	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	✓	11
55	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	✓	×	✓	×

56	MYRX	Hanson International Tbk	✓	×	✓	✓	×
57	MYRXP	Hanson International (Seri B) Tbk	✓	×	✓	✓	×
58	NIRO	City Retail Developments Tbk	✓	✓	×	✓	×
59	NZIA	Nusantara Almazia Tbk	✓	✓	✓	×	×
60	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	×	✓	×
61	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk	✓	✓	×	✓	×
62	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	×	✓	×
63	POLI	Pollux Hotels Group Tbk	✓	✓	✓	✓	12
64	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	×
65	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	×
66	PPRO	PP Properti Tbk	✓	✓	✓	✓	13
67	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk	✓	✓	×	✓	×
68	PURI	Puri Global Sukses Tbk	✓	✓	✓	×	×
69	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	✓	14
70	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	✓	✓	×	✓	×
71	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	×	×
72	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	15
73	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	✓	×	✓	✓	×
74	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	✓	✓	×	✓	×
75	ROCK	Rockfields Properti Indonesia Tbk	✓	✓	×	✓	×
76	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	✓	×	✓	×
77	SATU	Kota Satu Properti Tbk	✓	✓	×	✓	×
78	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	✓	✓	16
79	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓	17
80	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk	✓	×	✓	✓	×
81	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk	✓	✓	×	✓	×
82	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk	✓	✓	×	✓	×
83	TRUE	Trinita Dinamik Tbk	✓	×	✓	✓	×
84	URBN	Urban Jakarta Propertindo	✓	✓	✓	✓	18

		Tbk					
85	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk	✓	×	✓	✓	×



Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Intensitas Aset Tetap. Tingkat Hutang dan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

1. Intensitas Aset Tetap

No	Emiten	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	IAT (X1)
			(Rp)	(Rp)	
1	BCIP	2020	39.270.240.610	909.264.462.663	0.043
		2021	19.876.971.239	887.073.065.396	0.022
		2022	21.470.773.012	884.034.513.121	0.024
2	BIPP	2020	178.028.051.322	2.126.525.330.314	0.084
		2021	175.375.574.152	2.045.283.188.218	0.086
		2022	236.479.046.159	1.888.336.506.757	0.125
3	CSIS	2020	26.214.874.887	538.263.035.994	0.049
		2021	30.932.701.937	526.136.140.616	0.059
		2022	49.963.176.306	546.666.448.170	0.091
4	CTRA	2020	2.594.980.000.000	39.255.187.000.000	0.066
		2021	2.503.919.000.000	40.668.411.000.000	0.062
		2022	2.568.690.000.000	41.902.382.000.000	0.061
5	DMAS	2020	290.465.585.963	6.752.233.240.104	0.043
		2021	308.791.131.863	6.113.941.603.354	0.051
		2022	378.385.478.630	6.623.414.189.145	0.057
6	DUTI	2020	272.344.777.548	13.753.624.738.885	0.020
		2021	244.177.290.719	15.308.923.447.779	0.016
		2022	233.050.518.655	15.586.178.093.961	0.015
7	GPRA	2020	38.405.471.214	1.727.361.676.947	0.022
		2021	36.808.190.227	1.760.551.462.449	0.021
		2022	35.128.940.202	1.781.355.644.223	0.020
8	JRPT	2020	161.562.241.000	11.481.521.265	0.014
		2021	164.334.238.000	11.748.147.834	0.014
		2022	202.286.989.000	12.251.800.500	0.017
9	KIJA	2020	2.033.797.383.048	12.200.175.979.870	0.167
		2021	1.948.427.461.045	12.292.090.330.026	0.159
		2022	2.062.260.296.206	13.110.459.383.600	0.157
10	MKPI	2020	4.954.987.397.846	7.622.918.065.733	0.650
		2021	5.140.640.532.540	7.994.282.432.092	0.643
		2022	5.003.371.113.638	8.155.939.004.812	0.613
11	MTLA	2020	492.362.000.000	5.932.483.000.000	0.083
		2021	604.416.000.000	6.409.548.000.000	0.094
		2022	710.496.000.000	6.735.895.000.000	0.105

12	POLI	2020	527.234.567.365	2.473.039.414.917	0.213
		2021	501.332.446.435	2.440.573.927.925	0.205
		2022	480.600.464.612	2.583.234.248.023	0.186
13	PPRO	2020	2.695.332.398.970	18.588.970.471.992	0.145
		2021	1.393.557.773.191	21.086.427.083.575	0.066
		2022	1.152.905.207.878	21.812.999.448.669	0.053
14	PWON	2020	2.355.148.670.000	26.458.805.377.000	0.089
		2021	2.318.296.002.000	28.866.081.129.000	0.080
		2022	2.344.786.632.000	30.602.179.916.000	0.077
15	REAL	2020	22.969.473.586	352.590.228.523	0.065
		2021	21.953.726.644	353.731.723.320	0.062
		2022	20.905.252.607	352.269.524.066	0.059
16	SMDM	2020	273.672.474.446	3.201.910.904.021	0.085
		2021	263.174.344.891	3.303.511.723.151	0.080
		2022	253.410.149.718	3.423.278.470.836	0.074
17	SMRA	2020	331.695.551.000	24.922.534.224.000	0.013
		2021	317.846.663.000	26.049.716.678.000	0.012
		2022	370.444.862.000	28.433.574.878.000	0.013
18	URBN	2020	26.642.858.368	3.941.663.945.087	0.007
		2021	10.733.122.843	4.053.223.772.464	0.003
		2022	12.060.299.218	4.269.806.195.058	0.003

2. Tingkat Hutang

No	Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aset	TH (X2)
			(Rp)	(Rp)	
1	BCIP	2020	462.672.453.925	909.264.462.663	0.509
		2021	440.374.923.594	887.073.065.396	0.496
		2022	420.288.826.353	884.034.513.121	0.475
2	BIPP	2020	919.581.439.010	2.126.525.330.314	0.432
		2021	889.578.514.261	2.044.686.725.854	0.435
		2022	806.384.409.413	1.888.336.506.757	0.427
3	CSIS	2020	270.227.522.474	538.263.035.994	0.502
		2021	239.158.814.425	526.136.140.616	0.455
		2022	236.219.079.799	546.666.448.170	0.432
4	CTRA	2020	21.797.659.000.00	39.255.187.000.000	0.555
		2021	21.274.214.000.000	40.668.411.000.000	0.523
		2022	20.989.450.000.000	41.902.382.000.000	0.501
5	DMAS	2020	1.224.176.089.310	6.752.233.240.104	0.181
		2021	762.768.422.674	6.113.941.603.354	0.125

		2022	898.765.266.060	6.623.414.189.145	0.136
6	DUTI	2020	3.423.402.804.653	13.753.624.738.885	0.249
		2021	4.347.434.120.813	15.308.923.447.779	0.284
		2022	4.659.937.738.573	15.586.178.093.961	0.299
7	GPRA	2020	674.113.858.270	1.727.361.676.947	0.390
		2021	654.638.555.294	1.760.551.462.449	0.372
		2022	602.857.333.624	1.781.355.644.223	0.338
8	JRPT	2020	3.606.436.882.000	11.481.521.265.000	0.314
		2021	3.594.354.650.000	11.748.147.834.000	0.306
		2022	3.619.754.827.000	12.251.800.500.000	0.295
9	KIJA	2020	5.939.921.471.289	12.200.175.979.870	0.487
		2021	5.920.079.958.943	12.292.090.330.026	0.482
		2022	6.605.083.823.533	13.110.459.383.600	0.504
10	MKPI	2020	2.015.619.366.153	7.622.918.065.733	0.264
		2021	2.157.944.970.302	7.994.282.432.092	0.270
		2022	1.726.321.957.737	8.155.939.004.812	0.212
11	MTLA	2020	1.855.546.000.000	5.932.483.000.000	0.313
		2021	2.003.374.000.000	6.409.548.000.000	0.313
		2022	1.981.223.000.000	6.735.895.000.000	0.294
12	POLI	2020	780.478.933.365	2.473.039.414.917	0.316
		2021	708.818.433.520	2.440.573.927.925	0.290
		2022	683.099.929.963	2.583.234.248.023	0.264
13	PPRO	2020	14.044.750.475.360	18.588.970.471.992	0.756
		2021	16.588.283.290.255	21.086.427.083.575	0.787
		2022	17.257.435.445.777	21.812.999.448.669	0.791
14	PWON	2020	8.860.110.106.000	26.458.805.377.000	0.335
		2021	9.687.642.670.000	28.866.081.129.000	0.336
		2022	9.883.903.905.000	30.602.179.916.000	0.323
15	REAL	2020	2.608.820.964	352.590.228.523	0.007
		2021	2.492.305.309	353.731.723.320	0.007
		2022	814.437.215	352.269.524.066	0.002
16	SMDM	2020	553.905.302.046	3.201.910.904.021	0.173
		2021	523.995.257.470	3.303.511.723.151	0.159
		2022	463.973.692.434	3.423.278.470.836	0.136
17	SMRA	2020	15.836.845.684.000	24.922.534.224.000	0.635
		2021	14.819.493.511.000	26.049.716.678.000	0.569
		2022	16.683.534.371.000	28.433.574.878.000	0.587
18	URBN	2020	1.853.740.538.891	3.941.663.945.087	0.470
		2021	2.032.538.906.308	4.055.436.445.514	0.501
		2022	2.243.809.623.642	4.269.806.195.058	0.526

3. Manajemen Pajak

No	Emiten	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	MP (Y)
			(Rp)	(Rp)	
1	BCIP	2020	1.617.217.848	14.608.034.596	0.111
		2021	3.408.848.569	3.533.027.936	0.965
		2022	4.138.708.890	21.202.560.879	0.195
2	BIPP	2020	16.267.163.233	110.330.257.649	0.147
		2021	11.171.520.427	30.728.163.496	0.364
		2022	280.447.606	22.492.778.051	0.012
3	CSIS	2020	2.987.938.781	15.434.341.386	0.193
		2021	1.861.747.813	21.672.254.143	0.086
		2022	3.072.620.754	26.692.517.807	0.115
4	CTRA	2020	56.939.000.000	1.427.625.000.000	0.040
		2021	49.149.000.000	2.136.865.000.000	0.023
		2022	56.914.000.000	2.059.942.000.000	0.028
5	DMAS	2020	12.724.622.240	1.361.300.006.890	0.009
		2021	16.039.729.640	730.898.148.439	0.022
		2022	20.335.753.680	1.238.832.140.678	0.016
6	DUTI	2020	2.399.578.545	640.826.951.818	0.004
		2021	1.209.645.128	731.322.766.012	0.002
		2022	1.657.904.530	848.355.149.032	0.002
7	GPRA	2020	798.248.778	35.550.675.229	0.022
		2021	1.590.612.267	51.128.043.950	0.031
		2022	1.035.517.339	77.391.754.171	0.013
8	JRPT	2020	53.660.442.000	1.067.078.595.000	0.050
		2021	11.090.735.000	797.817.044.000	0.014
		2022	13.088.829.000	892.861.723.000	0.015
9	KIJA	2020	7.764.814.793	37.485.058.742	0.207
		2021	12.694.532.635	100.330.430.110	0.127
		2022	7.911.396.112	48.892.233.242	0.162
10	MKPI	2020	69.499.101.794	300.613.018.637	0.231
		2021	87.908.780.841	412.578.500.051	0.213
		2022	153.586.750.735	854.922.482.020	0.180
11	MTLA	2020	48.655.000.000	334.962.000.000	0.145
		2021	49.923.000.000	430.589.000.000	0.116
		2022	58.697.000.000	476.631.000.000	0.123
12	POLI	2020	7.475.555.497	9.962.906.798	0.750
		2021	3.206.759.485	32.640.595.727	0.098

		2022	8.834.613.442	163.884.393.272	0.054
13	PPRO	2020	53.776.886.525	180.271.732.381	0.293
		2021	23.727.500.881	44.747.398.808	0.530
		2022	42.357.066.704	66.631.470.557	0.636
14	PWON	2020	29.866.411.000	1.148.979.421.000	0.026
		2021	13.811.705.000	1.564.246.044.000	0.009
		2022	8.926.300.000	1.840.056.301.000	0.005
15	REAL	2020	387.203.200	1.410.165.176	0.275
		2021	598.674.244	1.865.261.871	0.321
		2022	225.867.014	392.936.204	0.575
16	SMDM	2020	204.245.671	18.502.546.881	0.011
		2021	1.642.604.044	119.289.897.200	0.014
		2022	1.624.616.553	181.421.560.158	0.009
17	SMRA	2020	193.858.373	439.767.516	0.441
		2021	206.220.630	755.916.681	0.273
		2022	246.112.787	1.017.856.287	0.242
18	URBN	2020	22.305.331.952	121.578.955.438	0.183
		2021	22.853.272.518	86.848.133.513	0.263
		2022	14.802.327.370	26.055.850.704	0.568

Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas_Aset_Tetap	54	-0.09	0.65	0.0989	0.14450
Tingkat_Hutang	54	-0.03	0.78	0.3730	0.18072
Manajemen_Pajak	54	0.05	0.36	0.1770	0.07301
Valid N (listwise)	54				

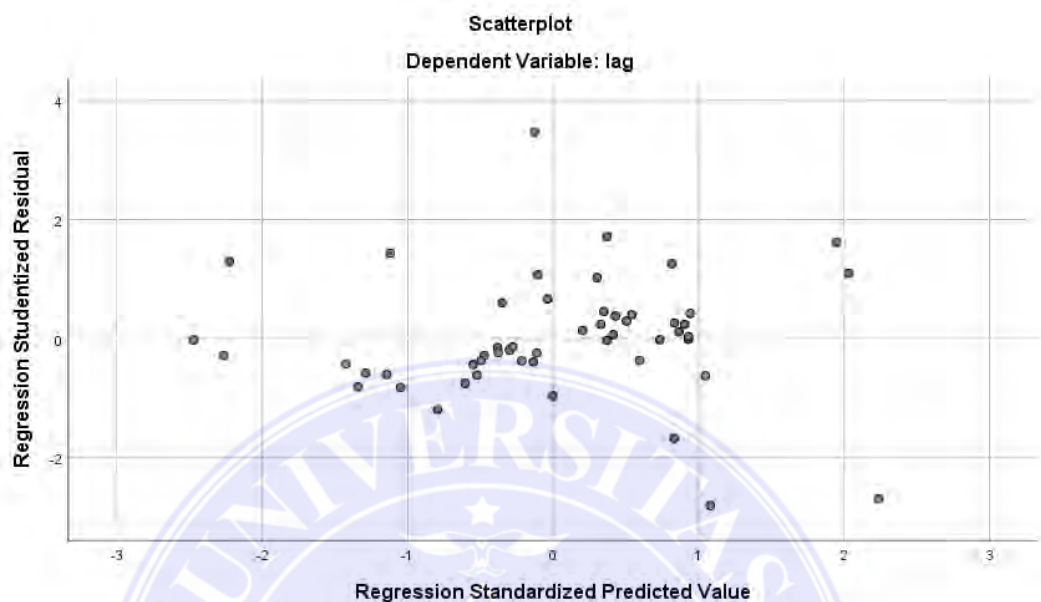
Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05542245
Most Extreme Differences	Absolute	0.117
	Positive	0.117
	Negative	-0.116
Test Statistic		0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intensitas_Aset_Tetap	0.977	1.024
	Tingkat_Hutang	0.977	1.024
a. Dependent Variable: lag			

Hasil Uji Scattelot



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	0.421	0.398	0.05652	1.707
a. Predictors: (Constant). Tingkat_Hutang. Intensitas_Aset_Tetap					
b. Dependent Variable: lag					

Lampiran 6 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda. Uji T, Uji F dan Koefisien Determinasi

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.068	0.019		3.496	0.001
	Intensitas_Aset_Tetap	0.128	0.054	0.255	2.347	0.023
	Tingkat_Hutang	0.256	0.044	0.637	5.852	0.000

a. Dependent Variable: lag

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.496	0.001
	Intensitas_Aset_Tetap	2.347	0.023
	Tingkat_Hutang	5.852	0.000
a. Dependent Variable: lag			

Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.116	2	0.058	18.209	.000 ^b
	Residual	0.160	50	0.003		
	Total	0.276	52			
a. Dependent Variable: lag						
b. Predictors: (Constant). Tingkat_Hutang. Intensitas_Aset_Tetap						

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	0.421	0.398	0.05652
a. Predictors: (Constant). Tingkat_Hutang. Intensitas_Aset_Tetap				
b. Dependent Variable: lag				

Lampiran 7 : Surat Izin Research

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7360168, Medan 20223 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 42402994, Medan 201222 Website : ekonomi.uma.ac.id E-Mail: ekonomi@uma.ac.id
---	---

Nomor : 1475/FEB/01.1/VI/2024 Lamp. : - Perihal : Izin Research / Survey	13 Juni 2024
--	--------------

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

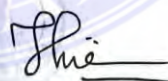
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : **Sri Wahyuni Batu Bara**
 NPM : **208330029**
 Program Studi : **Akuntansi**
 No. Handphone : **085262729538**
 Email : **Sriwahyuni@gmail.com**
 Judul : **Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si





Lampiran 8 : Surat Balasan Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00406/BEI.PSR/07-2024
Tanggal : 17 Juli 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni Batu Bara
NIM : 208330029
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
Kepala Kantor BEI Sumatera Utara

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone : +62 21 5150515, Fax : +62 21 5150330, Toll Free : 0800 1009000, Email : callcenter@idx.co.id